

HOTEL REDORT DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KAWASAN WISATA BANDUNGAN

FITRIA DWI FEBRIANTI,

SATRIYA WAHYU FIRMANDHANI, EDWARD ENDRIANTO PANDELAKI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

fitriadf@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

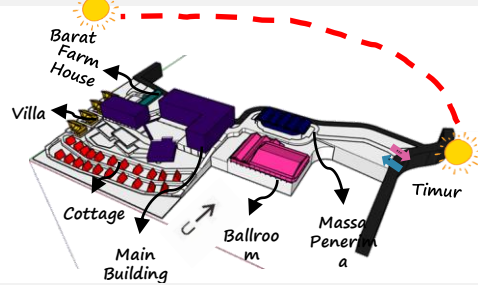
Dengan semakin berkembangnya tingkat tuntutan hidup saat ini, maka berbanding lurus dengan kejenuhan yang dihadapi sehingga diperlukan hiburan guna mengatasi kejenuhan yang tengah dihadapi. Kegiatan liburan atau rekreasi dapat menjadi salah satu alternatif yang bukan hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga dapat membantu untuk menghilangkan kepenatan serta kejenuhan dari berbagai aktifitas kesehariannya. Jumlah pengunjung wisata (wisatawan domestik dan wisatawan asing) di Kabupaten Semarang dari tahun 2016 hingga 2019 tercatat mengalami peningkatan, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020 diakibatkan adanya Pandemi COVID-19 yang menciptakan pembatasan mobilitas masyarakat diseluruh dunia. Dilihat dari semakin meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Semarang, maka dibutuhkan tempat untuk mengakomodasi kegiatan tersebut. Perencanaan hotel resort di Kawasan Wisata Bandungan menjadi pilihan yang tepat mengingat potensi wisata di Bandungan yang sangat berkembang pesat. Pada resort yang akan dibuat ini juga memberikan fasilitas penginapan berupa *cottage* untuk memberikan privasi yang lebih kepada pengunjung untuk mengeksplor alam yang ada disekelilingnya. Dibalik kepentingannya untuk mengakomodasi tempat bernaung bagi wisatawan, pembangunan hotel juga memiliki dampak negatif bagi lingkungan disekitarnya. Ekologi arsitektur dapat menjadi solusi dikarenakan pembangunannya yang lebih memanfaatkan unsur alam yang ada sebagai proses serta kerjasama antara manusia dengan alam sebagai kebutuhan timbal balik dengan lingkungan.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

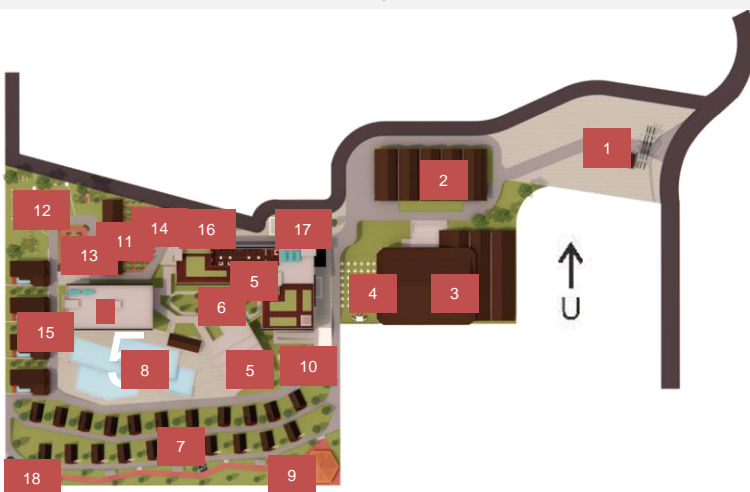
Pada perencanaan dan perancangan hotel resort ini akan menggunakan pendekatan konsep arsitektur ekologi. Arsitektur ekologi sendiri merupakan konsep arsitektur yang mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan sehingga sebisa mungkin dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan akibat dari pembangunan. Beberapa prinsip bangunan ekologi menurut Heinz Frick:

1. Penyesuaian bangunan terhadap lingkungan disekitarnya;
2. Menghemat penggunaan energi terutama energialam yang tidak dapat diperbaharui;
3. Menjaga sumber lingkungan seperti udara, tanah dan air;
4. Menjaga serta membenahi peredaran alam;
5. Mengurangi ketergantungan terhadap sistem pusat energi (listrik dan air) serta limbah (air, limbah dan sampah);
6. Menggunakan sumber daya alam sekitar kawasan bagi sistem bangunan, baik yang terkait dengan material bangunan maupun untuk utilitas bangunan.

PENATAAN MASSA BANGUNAN



SITEPLAN



Keterangan

- | | |
|---|---|
| 1. Parkir Mobildan Motor | 12. Are Outbound |
| 2. Massa Penerima | 13. ATV |
| 3. Ballroom | 14. Kebun Buah |
| 4. Area Outdoor Party | 15. Area Villa |
| 5. Main Building (Massa Unit Kamar, Restoran, dan Servis) | 16. Parkir Karyawan Hotel |
| 6. Jogging Track | 17. Area Servis (Genset dan Ruang Pemilahan Sampah) |
| 7. Area Cottage | 18. Area Water Treatment |
| 8. Kolam Renang | |
| 9. Taman Bunga | |
| 10. Playground Outdoor | |
| 11. Farm House | |

KAJIAN PERENCANAAN



Tapak berada di Jl. Ke Candi Gedong Songo, Beroken, Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang dengan luas lahan 31.221,58 m²

Batas-batas

- Utara : Lahan Kosong, Perkebunan
- Timur : Jl. Ke Candi Gedong Songo
- Selatan : Lahan Kosong, Perkebunan
- Barat : Lahan Kosong, Perkebunan

Peraturan (Perda Kabupaten Semarang No.6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031)
KDB : maksimal 80 %; KDH : 20%
KLB : maksimal 4 lantai
GSS : ½ lebar jalan, 4,5 meter (Timur) dan 3,5 meter (Utara)

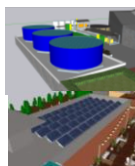
PENERAPAN PADA DESAIN



Material ekologis yang diterapkan berupa bambu pada struktur atap, railing, dan teralis jendela. Selain itu material batu alam juga digunakan untuk melengkapi bangunan.



Penyesuaian bangunan dengan sekitarnya dengan menambahkan fasilitas yang identik dengan Kecamatan Bandungan yang terkenal dengan tanahnya yang subur yaitu menambahkan fasilitas taman bunga, kebun buah, dan farm house.



Pengurangan ketergantungan terhadap sistem pusat energi dengan menggunakan solar panel untuk membantu mengurangi penggunaan energi listrik dari PLN serta menggunakan sumber air bersih sendiri berupa sumur artesis yang sesuai dengan lokasi perancangan yang berada di daerah pegunungan yang kaya akan sumber air bersihnya.



Bangunan beradaptasi dengan kontur tapak dimana bangunan dibagi menjadi beberapa massa yang menyesuaikan kontur tapak yang bervariasi ketinggiannya. Hal ini akan dapat meminimalisir adanya perubahan pada eksisting tapak.

PERSPEKTIF



KESIMPULAN

Perancangan Hotel Resort di Kecamatan Bandungan ini menerapkan konsep Ekologi dan juga keselarasan antara wisata edukasi serta wisata rekreasi. Dengan begitu, tiga unsur seperti manusia, alam dan budaya setempat menjadi poin utama dalam perancangan hotel resort ini sehingga mampu menghasilkan bangunan resort yang edukatif, tidak merusak alam, menggunakan energi seefisien mungkin, mempunyai ciri khas, serta mampu memperkenalkan dan meningkatkan kunjungan wisata ke daerah Bandungan.

DAFTAR REFERENSI

- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2013. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI No. 53 Tahun 2013 tentang Standar Usaha Hotel. Jakarta.
- Frick, Heinz. 2007. Dasar-dasar Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius.
- Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2017-2020. Jawa Tengah: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.